



PENGUATAN EKONOMI UMAT SEBAGAI PILAR KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN MASYARAKAT DI KOTA DEPOK

AUTHOR

¹⁾Muphimin, ²⁾Delila Rambe, ³⁾Tagor Rambe

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat peran ekonomi umat di Kota Depok melalui sinergi lintas sektor. Dengan menghadirkan MUI Kota Depok, pemerintah daerah, BAZNAS, dan mitra strategis, acara ini menekankan penerapan nilai-nilai syariah, keadilan, serta keberkahan dalam membangun kemandirian ekonomi umat.

Talkshow, penandatanganan MoU, Bazaar Halal 2025 dan pendirian *Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS)* menjadi langkah awal membangun ekosistem UMKM halal yang berdaya saing. Kolaborasi ini diharapkan mampu menghadirkan gerakan nyata pemberdayaan masyarakat berbasis syariah di Kota Depok. Dengan dilaksanakan kegiatan ini semakin meningkat pengetahuan masyarakat tentang penerapan nilai-nilai syariah, ada keadilan serta meningkat pengetahuan tentang keberkahan dalam membangun kemandirian ekonomi umat. .

Kata Kunci

Ekonomi Umat; Syariah; Kemandirian; Kolaborasi; UMKM;

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Manajamen, Fakultas Ekonomi
^{1,2,3)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
^{1,2,3)}Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Muphimin
Muphimin1975@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat adalah konsep penting untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama di negara-negara yang masih berkembang. Dalam konteks ini, masyarakat bias merujuk pada kelompok orang yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau kesamaan lainnya. Tujuan dari meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat adalah agar mereka bias mandiri secara ekonomi, sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Putra et al., 2020).

Perekonomian umat Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di tengah berbagai tantangan global, keberadaan UMKM menjadi tumpuan utama dalam menjaga ketahanan ekonomi. Kota Depok sebagai kota berkembang menunjukkan dinamika yang pesat, namun masih memerlukan penguatan dalam sektor ekonomi berbasis syariah agar lebih berdaya saing. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Depok melalui Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat (PEU) berinisiatif menghadirkan wadah kolaboratif dalam bentuk *Pusat Inkubasi Bisnis Syariah* (PINBAS). PINBAS ini dirancang untuk menjadi rumah bersama bagi pelaku UMKM, sehingga mereka memiliki akses pada pembinaan, permodalan, serta jaringan usaha yang lebih luas. Perkembangan UMKM di Kota Depok menghadapi kendala berupa keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan syariah, dan minimnya kemampuan digitalisasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, hingga lembaga zakat, agar UMKM dapat naik kelas dan berdaya saing.

Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci sukses pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya sinergi antara MUI, pemerintah, BAZNAS, dan mitra usaha, tercipta ekosistem yang mendukung UMKM dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompleks. Kolaborasi ini juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai syariah dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatkan produksi dalam system ekonomi umat berupa pemanfaatan sumber-sumber daya yang dimiliki akan menaikkan pendapatan dan ketahanan masyarakat (Chennie, 2021). Selain itu, kegiatan ini menjadi bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dosen perguruan tinggi, yang bertujuan menjembatani antara dunia akademik dengan masyarakat. Peran perguruan tinggi dalam PKM adalah memberikan kontribusi berupa ide, strategi, dan pendampingan yang bersifat aplikatif sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Menurut (Ascarya, 2021), ekonomi syariah berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Sistem ini menekankan kejujuran, keberkahan, dan keterpaduan antara aspek ekonomi dan spiritual. Dengan dasar ini, pemberdayaan UMKM berbasis syariah memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan masyarakat. Sedangkan (Huda, N.& Heykal, 2020) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga keberlanjutan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya PINBAS, yakni menjadi pusat pembinaan usaha yang berfokus pada nilai-nilai keberkahan dan keadilan dalam bisnis. Menurut (Khan, 2022) kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pengembangan UMKM. Tanpa adanya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat akan sulit berkembang secara signifikan. Oleh karena itu, MoU pada acara ini menjadi momentum penting untuk memperkuat jejaring. Disamping itu juga peran digitalisasi sangat penting dalam pengembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat berupa layanan yang semakin cepat (Rahmawati et al., 2025).



Literasi keuangan syariah harus menjadi prioritas dalam pemberdayaan UMKM, banyak pelaku usaha yang belum memahami mekanisme pembiayaan syariah, sehingga mereka masih bergantung pada sistem konvensional, dengan literasi yang tepat, UMKM dapat mengakses modal halal dan adil (Rahman, 2021). Dalam (Karim, 2023) menekankan bahwa konsep kemandirian ekonomi umat tidak hanya dilihat dari sisi material, tetapi juga dari kemampuan komunitas dalam mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya PINBAS, diharapkan terwujud ekosistem ekonomi umat yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan global. UMKM adalah salah satu usaha mandiri untuk masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi umat demi ketahanan masyarakat pada khususnya dan nasional pada umumnya (Terhadap et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat kemandirian ekonomi umat di Kota Depok melalui sinergi lintas sektor dengan menghadirkan MUI, pemerintah daerah, BAZNAS, lembaga keuangan syariah, serta mitra bisnis strategis dengan metode peningkatan pemahaman tentang strategi berbisnis dan mekanisme pembiayaan syariah. Kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai implementasi nyata dari pengabdian dosen kepada masyarakat dalam rangka membangun ekosistem ekonomi yang berbasis syariah, adil, dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan adalah para pelaku UMKM Kota Depok, lembaga keuangan syariah, instansi pemerintah daerah, serta masyarakat luas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis umat. Dengan melibatkan berbagai kalangan, diharapkan terbentuk pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya kolaborasi dalam membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi umat yang berakar pada nilai-nilai syariah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga rangkaian utama, yaitu talkshow, penandatanganan MoU, serta penyelenggaraan Bazaar Halal 2025. Talkshow berfungsi sebagai forum edukasi dan diskusi, penandatanganan MoU sebagai bentuk komitmen sinergi, sedangkan bazaar menjadi sarana implementasi langsung pemberdayaan UMKM halal. Kegiatan ini dirancang agar partisipatif, interaktif, dan memiliki dampak nyata bagi masyarakat. Persiapan kegiatan dilakukan secara sistematis, dimulai dengan koordinasi panitia, penyusunan rundown acara, komunikasi dengan narasumber, serta persiapan teknis seperti tempat, dokumentasi, dan publikasi. Selain itu, panitia juga melakukan persiapan administratif terkait izin kegiatan serta koordinasi dengan stakeholder utama, termasuk pemerintah daerah dan MUI Kota Depok, agar kegiatan berjalan sesuai harapan.

Langkah-langkah keberhasilan kegiatan ini meliputi keterlibatan aktif para narasumber, partisipasi penuh peserta, pengelolaan waktu yang efektif, serta pendokumentasian kegiatan untuk kepentingan evaluasi dan laporan. Kesuksesan acara diukur melalui kehadiran peserta, respon positif terhadap materi, serta keberlanjutan program pasca acara melalui tindak lanjut kerja sama antar pihak. Metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan karena melibatkan langsung peserta dalam proses belajar (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini selaras dengan konsep talkshow interaktif, di mana narasumber dan peserta saling berbagi pengalaman, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif.

Sementara itu, menurut (Creswell, 2021), keberhasilan suatu program pengabdian sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang matang, tujuan yang jelas, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Hal ini diterapkan dalam kegiatan ini melalui penyusunan indikator seperti jumlah peserta, kualitas diskusi, serta ketercapaian target kerja sama yang ditandai dengan penandatanganan MoU antar pihak.



Pendapat lain menambahkan bahwa integrasi literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM harus menjadi strategi utama dalam program pemberdayaan masyarakat (Rahardjo, 2022). Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada diskusi konseptual, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana UMKM dapat berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan sistem keuangan syariah secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Talkshow dan Penandatanganan MoU dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025 bertempat Depok Open Space (DOS) Balaikota Depok. Acara dimulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi utama, yaitu sesi Talkshow dan Penandatanganan MoU pada pagi hingga siang hari, serta sesi Bazaar Halal 2025 dan Gerakan Pangan Murah pada siang hingga sore hari.



Gambar 1 : Denah Lokasi Acara

Jumlah peserta yang hadir pada talkshow dan penandatanganan MoU sekitar 100 undangan resmi, terdiri dari tokoh masyarakat, perwakilan lembaga pemerintah, serta akademisi. Selain itu, ratusan pengunjung turut menghadiri kegiatan Bazaar Halal 2025. Kehadiran ini menunjukkan antusiasme masyarakat Depok terhadap program pemberdayaan ekonomi umat yang digagas MUI Kota Depok bersama mitra strategisnya.





Gambar 2 : Stand Bazaar Halal 2025 MUI Kota Depok (Outdoor)

Penulis, selaku Ketua Panitia, memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran acara ini. Tugas utama meliputi koordinasi dengan narasumber, penyusunan rundown acara, pengelolaan teknis lapangan, serta menjamin keterlibatan semua pihak. Sebagai ketua pelaksana, penulis berupaya agar seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca kegiatan.

Pada sesi talkshow, narasumber pertama yang tampil adalah **KH. Achmad Solechan, M.Si**, selaku Ketua Bidang PEU MUI Kota Depok. Beliau mendapatkan jadwal presentasi pada pukul **09.35 – 09.50 WIB** dengan tema *Ekonomi Umat sebagai Pilar Kemandirian dan Ketahanan Masyarakat di Kota Depok*. Materi ini menekankan pentingnya nilai syariah, keadilan, dan keberkahan dalam membangun ekonomi umat, serta peran kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan kemandirian masyarakat.



Gambar 3 : Para Narasumber dan Pengurus MUI Kota Depok



Dalam penyampaianannya, KH. Achmad Solechan menegaskan bahwa PINBAS hadir sebagai rumah bersama bagi UMKM di Kota Depok. Keberadaan PINBAS menjadi wadah kolaborasi strategis yang dapat menghubungkan pelaku usaha dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan masyarakat. MoU yang ditandatangani dalam acara ini menjadi tonggak lahirnya gerakan nyata ekonomi syariah di Depok.

Sesi tanya jawab yang menyusul setelah pemaparan narasumber berlangsung cukup dinamis. Beberapa peserta menyampaikan pertanyaan terkait tantangan UMKM, khususnya dalam hal permodalan dan literasi syariah. KH. Achmad Solechan memberikan jawaban yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan, serta dorongan agar UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh menjadi pelaku usaha yang berdaya saing.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan KH. Achmad Solechan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Kota Depok. Penekanan pada ekonomi umat berbasis syariah menjadikan diskusi lebih bermakna, karena selain membahas aspek teknis usaha, juga menegaskan nilai spiritual yang menjadi landasan utama. Hal ini memberi arah bahwa kemandirian ekonomi harus dicapai dengan keberkahan dan keadilan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan agenda lain sesuai rundown, seperti penandatanganan MoU, deklarasi PINBAS, pemberian plakat, dan santunan anak yatim. Namun, kontribusi utama dari narasumber pertama dalam sesi talkshow menjadi fondasi penting yang menginspirasi peserta. Hal ini memperlihatkan bahwa peran MUI, khususnya melalui KH. Achmad Solechan, sangat sentral dalam menggerakkan kolaborasi lintas sektor di Depok.



Gambar 4 : Penandatanganan MoU PINBAS (Pusat Inkubasi Bisnis Syariah)

Dengan adanya pemaparan dari KH. Achmad Solechan, peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi membangun kemandirian ekonomi umat. Diskusi ini memperkuat kesadaran bahwa keberhasilan ekonomi umat tidak dapat dicapai secara individual, tetapi harus diwujudkan melalui sinergi yang solid antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat.



PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh digagas penulis bersama dengan rekan rekan lainnya, yang menghadirkan KH. Achmad Solechan, M.Si sebagai narasumber utama telah memberikan wawasan penting mengenai peran ekonomi umat sebagai pilar kemandirian dan ketahanan masyarakat. Penyampaian materi pada sesi talkshow berhasil menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi merupakan fondasi bagi tercapainya kesejahteraan dan keberkahan.

Melalui penjelasan yang komprehensif, peserta memperoleh pemahaman bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi strategi utama dalam penguatan UMKM di Kota Depok. PINBAS hadir sebagai wadah sinergi yang mempertemukan pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat. Inisiatif ini menjadi bukti nyata komitmen bersama untuk membangun kemandirian ekonomi berbasis umat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat dapat menghasilkan program yang bermanfaat dan aplikatif. Peran dosen sebagai Ketua Panitia menjadi penghubung antara dunia kampus dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai catatan, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih luas di masa mendatang dengan melibatkan lebih banyak stakeholder serta memperluas cakupan peserta. Saran terbaik adalah memperkuat literasi digital dan keuangan syariah bagi UMKM, sehingga pemberdayaan ekonomi umat tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi mampu menjawab kebutuhan praktis masyarakat di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kota Depok yang telah memberikan dukungan penuh terhadap acara ini, serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Depok yang menjadi inisiator utama dalam penguatan ekonomi umat melalui PINBAS.

Apresiasi juga diberikan kepada instansi terkait, para undangan, seluruh panitia yang telah bekerja keras, serta para pengunjung yang berpartisipasi dalam kegiatan. Kehadiran dan kontribusi mereka menjadi faktor penting bagi suksesnya acara ini. Ucapan terima kasih khusus juga diberikan kepada donatur dan mitra usaha yang telah mendukung kegiatan, baik dalam bentuk material maupun non-material.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada media partner dan jaringan sosial yang turut membantu dalam publikasi serta penyebaran informasi mengenai kegiatan ini. Serta Kepada Kampus IBIK57 yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Dukungan mereka telah memperluas jangkauan manfaat acara kepada masyarakat luas. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. (2021). *Sistem Ekonomi Syariah di Indonesia*. Rajawali Press.

Chennie, H. (2021). HAR Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 17–26. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1421>



- Creswell, J. . (2021). *Research Design : Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Editio).
- Huda, N.& Heykal, M. (2020). *Ekonomi Pembangunan Syariah*.
- Karim, A. (2023). *Ekonomi Syariah Kontemporer*.
- Khan, F. (2022). Islamic Microfinance and Community Empowerment. *Journal of Islamic Economic*, 15(2), 45–60.
- Putra, J., Menayang, R. J., Matantu, F., Patty, S., Pieter, M. G., Mondoringin, F., Bolaang, K. A., Utara, M., Agama, K., Selatan, M., Sangihe, K. A., Minahasa, M., Tenggara, M., & Minahasa, K. A. (2020). Merenda: Jurnal Penyuluhan Agama Pemberdayaan Ekonomi Umat: Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan. *Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1), 9–11.
- Rahardjo, B. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Digitalisasi UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 45–60.
- Rahman, M. (2021). Financial Literacy and Islamic Micro-Entrepreneurship. *International Journal of Islamics and Finance Studies*, 7(3), 77–92.
- Rahmawati, N. K., Muktiyanto, A., & Rahayu, H. C. (2025). 08 Pengaruh Transformasi Digital Dalam Peningkatan Pendapatan. 6(1), 70–87.
- Sugiyono, M. (2021). *Metode Penelitian dan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Terhadap, M., Kewirausahaan, P., Hasibuan, N., Rambey, T., & Andriyanty, R. (2020). 1) 2) 3). 26(2), 254–272.

